

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATA PELAJARAN : FIKIH

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah : MTs TI Tuo Kumpulan
Nama Penyusun : Muhammad Arif, S. Pd. I
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas / Fase Semester : VIII / D / 1 - 2
Elemen : Ketentuan Puasa
Alokasi waktu : 1 x 40 menit (1 x Pertemuan)

B KOMPETENSI AWAL

- Menganalisis ketentuan ibadah puasa wajib dan Sunah
- Meyajikan hasil analisis tentang ibadah puasa wajib dan Sunah

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Discovery learning*

Metode Pembelajaran : Karya kunjung, *market of place*, demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menunjukkan sikap tunduk dan patuh kepada Allah Swt.
- Menunjukkan sikap jujur, sabar, disiplin, dan empati kepada sesama
- Memahami ketentuan puasa wajib dan Sunah
- Menganalisis ketentuan ibadah puasa wajib dan Sunah
- Menyajikan hasil analisis tentang ibadah puasa wajib dan Sunah

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Memahami pengertian dan dalil puasa
- Menjelaskan syarat dan rukun puasa
- Membedakan tata cara puasa wajib dan puasa Sunah
- Menganalisis hikmah puasa
- Menyimpulkan persamaan dan perbedaan tata cara puasa wajib dan Sunah
- Mengomunikasikan hasil analisis

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Sebagai motivasi dan menarik perhatian unruk mengikuti kegiatan pembelajaran, guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Ketentuan Puasa*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Ketentuan Puasa*
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus

tetap berkaitan dengan materi ***Ketentuan Puasa***

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Di musim panas di bagian bumi utara akan terasa waktu siang lebih lama dari pada malam. Waktu untuk berpuasa pun akan terasa lama, begitu pula waktu antara salat lima waktu. Nah, sekarang bagaimana jika kita tinggal di negeri daerah tersebut atau di daerah yang bahkan tidak pernah mendapati waktu siang atau sepanjang hari adalah malam?***
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: ***Ketentuan Puasa***

PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak

1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja

2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

III. LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktifitas Siswa:

Setelah memahami ketentuan puasa, diskusikan permasalahan berikut:

Di musim panas di bagian bumi utara akan terasa waktu siang lebih lama

dari pada malam. Waktu untuk berpuasa pun akan terasa lama, begitu pula waktu antara shalat lima waktu. Nah, sekarang bagaimana jika kita tinggal di negeri daerah tersebut atau di daerah yang bahkan tidak pernah mendapati waktu siang, atau sepanjang hari adalah malam (karena matahari tidak nampak)

Aktifitas Siswa:

Kamu semakin paham bukan tentang ketentuan puasa? Nah sekarang coba identifikasi hal-hal berikut ini, manakah yang termasuk sunnah, makruh, batal dan tidak batal.

Berilah tanda checklist (✓)!

Tabel 3.1

No	Amalan Sunnah dalam Puasa	Sunnah	Makruh	Batal	Tidak batal
1	Amir berbuka dengan 3 buah kurma dan segelas teh manis				
2	Zainab muntah-muntah karena masuk angin				
3	Mandi menggunakan shower ketika puasa				
4	Ali mengajak temannya untuk berbuka di rumahnya				
5	Seusai bermain basket, Fatimah minum segelas air putih karena lupa				
6	Sebelum berangkat ke sekolah, Aliyah menggunakan sipat mata				
7	Saat berkumur Andi minum sedikit air, padahal dia sadar sedang berpuasa				
8	Menggunakan suntikan untuk mengeluarkan kotoran tubuh				
9	Merasa badannya kurang enak, Ahmad berbekam				

10	Fatimah makan sahur sebelum shubuh				
----	------------------------------------	--	--	--	--

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

KETENTUAN PUASA

1. Pengertian Puasa

Tahukah kamu apa itu puasa? Istilah puasa dalam bahasa Arab dikenal dengan *"shiyaam atau shaum"*, keduanya merupakan bentuk masdar dari:

صَامَ يَصُومُ صَوْماً وَصِيَاماً yang yang berarti menahan atau mencegah. Sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari disertai niat, syarat dan rukun tertentu. Allah Swt. berfirman:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتِمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ (البقرة: ١٨٧)

Artinya: "... dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam. (QS. al-Baqarah: 187)

Agar ibadah puasa yang kita lakukan sah dan bernilai pahala, maka kita harus mengetahui syarat dan rukunnya.

2. Syarat Puasa

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan puasa. Syarat-syarat tersebut terdiri dari syarat wajib dan syarat sah.

a. Syarat wajib puasa

Syarat wajib puasa adalah segala sesuatu yang menyebabkan seseorang diwajibkan melakukan puasa. Muslim yang belum memenuhi syarat wajib puasa maka dia belum dikenai kewajiban untuk mengerjakan puasa wajib. Adapun yang termasuk syarat wajib puasa antara lain:

- 1) Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal sehat
- 4) Mampu (kuat melakukannya)
- 5) Suci dari haid dan nifas (khusus bagi kaum wanita)
- 6) Menetap (mukim).

b. Syarat sah puasa

Syarat sah adalah kondisi yang harus dipenuhi oleh seseorang agar puasanya sah dan diterima oleh Allah Swt. Syarat sah puasa antara lain:

- 1) Islam
- 2) *Mumayiz* (bisa membedakan yang baik dan buruk)

- 3) Suci dari haid dan nifas
- 4) Berpuasa bukan pada hari-hari yang diharamkan.

3. Rukun Puasa

Pada waktu kita berpuasa, ada dua rukun yang harus diperhatikan, yaitu :

- a. Niat, yaitu menyengaja untuk berpuasa

Niat puasa yaitu adanya kesengajaan di dalam hati untuk menjalankan puasa sematamata mengharap ridha Allah Swt. Ibadah puasa tanpa adanya niat maka tidak bisa dikatakan sebagai puasa.

Untuk puasa wajib, maka kita harus berniat sebelum datang fajar. Sementara itu untuk puasa Sunnah, niat boleh dilakukan setelah terbit fajar, dengan syarat kita belum melakukan perbuatan-perbuatan yang membatalkan puasa, seperti makan, minum, berhubungan suami istri, dan lain-lain. Nabi saw bersabda:

عَنْ حَفْصَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَمْ يُجْمِعِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلَا صِيَامَ لَهُ (رواه أبو داود و الترمذي و النسائي)

Artinya: "Dari Hafshah, dari Nabi Saw. bersabda: "Barangsiapa siapa yang tidak berniat sebelum fajar, maka puasanya tidak sah." (HR. Abu Daud, Tirmidzi, dan An- Nasa'i)

- b. Meninggalkan segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar hingga matahari terbenam.

4. Sunnah Puasa

Selain melaksanakan hal yang wajib, kita juga dianjurkan melaksanakan amalan-amalan sunnah untuk mendapatkan kesempurnaan ibadah kita. Adapun amalan-amalan sunnah tersebut antara lain:

- a. Makan sahur.

Makan sahur bertujuan kita kuat menjalankan ibadah puasa. Sahur disunnahkan karena ada keberkahan di dalamnya, sebagaimana sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: "Dari Anas bin Malik ra. berkata, telah bersabda Rasulullah Saw: Makan sahurilah kamu, sesungguhnya makanan sahur itu terdapat keberkahan." (HR. Al- Bukhari dan Muslim)

- b. Mengakhirkan makan sahur. Makan sahur sebaiknya dilakukan di akhir waktu sebelum fajar terbit.
- c. Menyegerakan berbuka setelah waktu maghrib tiba. Disunnahkan berbuka dengan makanan yang manis-manis seperti kurma segar atau kurma matang dengan bilangan ganjil. Jika tidak ada maka dengan air putih, kemudian melaksanakan shalat maghrib.
- d. Membaca doa ketika berpuasa.

Berdoa saat berbuka puasa merupakan sunnah yang diajarkan

Rasulullah Saw. Salah satu waktu yang mustajab untuk berdoa adalah menjelang berbuka atau saat berbuka puasa.

- e. Memberi buka puasa (*tafthir shaim*). Hendaknya kita berusaha untuk selalu memberikan ifthar (berbuka) bagi mereka yang berpuasa walaupun hanya seteguk air ataupun sebutir kurma.
- f. Meninggalkan hal-hal yang akan menghilangkan nilai puasa seperti berdusta, bergunjing, adu domba, berbicara sia-sia dan jorok, serta larangan-larangan Islam lainnya sehingga terbentuk ketaqwaan, inilah tujuan puasa.
- g. Memperbanyak amal shalih terutama membaca al-Qur'an dan bersedekah.
- h. *I'tikaf* adalah berdiam diri di masjid untuk beribadah kepada Allah. Rasulullah Saw. selalu beri'tikaf terutama pada sepuluh malam terakhir dan para istrinya juga ikut *i'tikaf* bersamanya. Secara khusus materi tentang *i'tikaf* akan dibahas pada bab tersendiri.

5. Hal-Hal yang Dimakruhkan ketika Puasa

Ketika kita sedang berpuasa, ada hal-hal yang makruh dilakukan meskipun tidak sampai membatalkan puasa antara lain:

- a. Berkumur-kumur yang berlebihan
- b. Menyikat gigi, bersiwak setelah tergelincir matahari
- c. Mencicipi makanan, walaupun tidak ditelan
- d. Memperbanyak tidur ketika berpuasa
- e. Berbekam atau disuntik
- f. Sengaja melambatkan berbuka padahal waktu sudah tiba.

6. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa

Saat kamu berpuasa, berhati-hatilah jangan sampai melakukan sesuatu yang dapat membatalkan ibadah tersebut. Adapun beberapa hal yang dapat membatalkan puasa antara lain:

- a. Makan dan minum dengan sengaja
- b. Murtad (keluar dari agama Islam)
- c. Muntah dengan sengaja
- d. Bersetubuh atau melakukan hubungan suami istri pada siang hari
- e. Keluar darah haid atau nifas
- f. Keluar air mani yang disengaja
- g. Merubah niat puasa.
- h. Hilang akal karena mabuk, pingsan, atau gila.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- *Akad* : perjanjian yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dan pihak-pihak tersebut terikat dengan isi perjanjian yang sudah disepakati, seperti dalam nikah, jual beli, dan lain-lain

- *Daliil „aqliyy* : alasan yang didasarkan pada akal yang sehat,; *Daliil naqliyy* : alasan yang didasarkan pada ayat alqur"an dan hadis
- *Fidyah*: pengganti kewajiban puasa yang tidak dapat dilaksanakan karena ada halangan yang dibenarkan syariat dengan memberi makan orang miskin dalam jumlah dan kadar tertentu menurut syariat
- *Haul*: jangka waktu satu tahun sebagai jangka dalam hal zakat harta yang telah dimiliki selama satu tahun;
- *Hilal*: bulan yang terbit pada tanggal 1 bulan qamariah
- *Ihtilam*: keadaan bermimpinya seorang anak laki-laki yang telah mencapai usia balig yang diikuti dengan mengeluarkan mani dari kemaluannya, dan sejak itu anak tersebut dikenakan kewajiban untuk menjalankan perintah agama (taklif)
- *Ijab*: ucapan penyerahan dalam suatu akad perjanjian, misalnya, dalam akad nikah, akad jual beli, dan lain-lain
- *Ijtihad*: usaha sungguh-sungguh yang dilakukan para mujtahid untuk mencapai suatu putusan (simpulan) dalam masalah agama
- *Jumhur* ulama": mayoritas ulama dari satu bidang ilmu pengetahuan, seperti jumhur ulama fikih dan jumhur ulama tafsir yang mempunyai kesamaan pendapat
- *Kafarat*: denda yang harus dibayar seseorang karena melanggar ketentuan allah swt., seperti bersenggama pada siang hari saat melaksanakan puasa bulan ramadhan;
- *Khitbah*: peminangan kepada seorang perempuan untuk dijadikan istri sehingga salah seorang dari keduanya sudah terdapat ikatan sebagai calon suami istri, biasanya diwakili oleh keluarga masing-masing
- *Mahram*: orang yang haram dinikahi karena keturunan, persusuan, dan pernikahan dalam syariat islam
- *Mitsqal*: ukuran berat untuk menimbang emas atau perak (4,2 g)
- *Muallaf*: orang yang baru masuk islam, yang imannya belum kukuh, perlu mendapat bimbingan keislaman, termasuk salah seorang yang berhak menerima zakat
- *Mustahik*: orang yang berhak menerima zakat sesuai dengan ketentuan hukum islam; penerima zakat
- *Nisab*: jumlah harta, binatang, atau hasil tanaman tertentu yang menjadi batas minimal kewajiban mengeluarkan zakat bagi pemiliknya
- *Qasar*: pemendekan rakaat shalat wajib dari empat rakaat menjadi dua rakaat sebagai keringanan (rukhsah) bagi musafir
- *Qunut*: khusus untuk sesuatu, biasanya dibaca setelah iktidal pada rakaat terakhir dalam shalat subuh atau shalat tertentu
- *Rikaz*: benda berharga yang ditemukan tersimpan di dalam tanah tanpa diduga sebelumnya dan tanpa mengeluarkan biaya dan penemunya wajib mengeluarkan zakatnya sebesar 20%;

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Zainul Ma'arif, FIKIH MTs KELAS 8, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Jakarta : 2020
- Ahmad Hadi Yasin. *Buku Panduan Zakat*. Jakarta: Dompot Dhuafa. 2012.
- Ditjen PHU Kementerian Agama RI. *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Ditjen PHU Kemenag. 2018.
- Imam Jalaluddin al-Suyuthi. *al-Jaami`u al-Shaghiir Fii Ahaadiitsi al-Basyiir al-Nadziir*. Surabaya: al-Haramain. 2016.
- Imam Nawawi. *Nihaayatuzzain Fii Irsyaadil Muftadi`iin*. Daru Ihyail Kutub Al-Arabiyyah Indonesia. tanpa tahun.
- Kementerian Agama. *Buku Siswa Fikih*. Jakarta: Kementerian Agama. 2015.
- Kementerian Agama. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Jakarta: Direktorat Jendral BIMAS Islam. 2012.
- Ibrahim al-Bajuri. *Haasyiyatus Syaikh Ibraahiim al-Baajuuri*. Beirut: Dar Al-Kotob Al- Ilmiyyah. 2010.
- Musthafa Dib Al-Bugha. *Ringkasan Fikih Madzhab Syafi`i*. Jakarta: Noura. Books. 2012. Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan. *Fikih Makanan*. Penerjemah: M. Arvan Amal. Jakarta: Griya Ilmu. 2017.
- Wahbah Zuhaili. *Fikih Imam Syafi`i*. penerjemah: Muhammad Afifi. Abdul Hafiz. Jakarta: al-Mahira. 2017.
- Syaikh Muhammad bin Qasim. *Fath al-Qariib al-Mujiib*. Jakarta: Dar Al-Kutub Al- Islamiyah. 2014.
- Syamsuddin Muhammad bin Muhammad al-Khatib al-Syarbini. *al-Iqnaa" fii Halli Alfaadhi Abii Syujaa"*. Mesir: al-Quds Linnasyr wattauzi". Cetakan ke-2. 2013.
- Sayyid Ahmad al-Hasyimi. *Mukhtaar al-Ahadiits al-Nawawiyah wa al-Hikam al- Muhammadiyyah*. Surabaya: Darul Ilmi. tanpa tahun.
- Syaikh Imam Abi Ishaq Ibrahim bin Ali al-Fairuz. *al-Muhadzzab*. Beirut: Dar al-Fikr. 2019.
- Tim Pembukuan ANFA 2015. *Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fathul Qarib*. Kediri: „Anfa Press. 2015.
- Tim Tirakat "14. *Ngaji Untuk Bekal Kehidupan Dunia-Akherat*. Kediri: Santri Salaf Press. 2014.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....,
..... 20..
Guru Mata Pelajaran

Syofyan, S. Pd
NIP.

Muhammad Arif, S. Pd..I
NIP.